

ANALISIS BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI, AKRUAL DAN MANIPULASI AKTIVITAS RIIL DALAM MENDETEKSI MANAJEMEN LABA

Desy Anggraeni

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: desyardi@gmail.com

ABSTRACT

This research has a purpose to analyze deferred tax expense, current tax expense, accrual and manipulation real activities can be employed to detect earnings management. Sample of this research consist 12 of consumer goods industries of food and beverages which is listed in Indonesian Stock Exchange from 2009 through 2011 and still listed. Date used in this research are seconder type of financial statement from Indonesia Stock Exchange website (www.co.idx.id).

The statistic method used to test on the research hypothesis is logistic regression. For analyzed the data, using software SPSS ver. 18.0. The results of this research are on accrual basis: (1) Deferred tax expense variable had no influence in significant to detecting earnings management. (2) Current tax expense variable had no influence in significant to detecting earnings management. (3) Accrual variable had influence in significant to detecting earnings management (4) Manipulation real activities had no influence in significant to detecting earnings management. The results simultan for deferred tax expense, current tax expense, accrual and manipulation riil activity significantly in detecting earnings management.

Keywords : Deferred tax expense, current tax expense, accrual, manipulation real activities, and earnings management.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual dan manipulasi aktivitas Riil dalam mendeteksi manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 *consumer goods industry* pada *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 - 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari Website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi logistik. Untuk analisis data digunakan SPSS ver. 18 dengan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian secara akrual adalah (1) Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. (2) Beban pajak kini tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. (3) Akrual berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. (4) Manipulasi aktivitas riil dalam kegiatan operasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian secara simultan untuk beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual dan manipulasi aktivitas riil berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba.

Kata Kunci : Beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual, manipulasi aktivitas riil kegiatan operasi dan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Informasi merupakan *output* olahan data yang mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Informasi yang salah dan tidak akurat dapat dijumpai dalam berbagai skema kehidupan manusia, dimana dalam penelitian ini difokuskan dalam bidang usaha. Salah satu wujud yang paling umum dari hal ini adalah dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah cara tercepat dan paling efektif untuk menentukan keputusan terbaik. Manajemen suatu perusahaan belum tentu jujur, untuk itu ketidakjujuran dalam laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan suatu masalah yang sifatnya terpendam dan samar sehingga sulit untuk dideteksi. Kinerja perusahaan diatur sepenuhnya oleh manajemen. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen harus dapat mengakses informasi secara lebih baik dan berkualitas mengenai kinerja perusahaan. Adanya asimetri distribusi informasi menjadikan sebuah peluang bagi manajemen untuk mengejar kepentingannya sendiri. Sehingga manajer menggunakan peluang ini untuk memaksimalkan *profit* atau laba bagi dirinya sendiri. Di sisi lain *profit* / laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di setiap periode akuntansinya dalam laporan keuangan. Laba merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, banyak manajer yang memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earnings management*).

Fenomena yang terjadi adalah timbulnya masalah keagenan. Moris (dalam Sulistiyanto, 2008 dan Midiastuty, 2003) menyatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang akan dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya. Menurut Phillips, Pincus dan Rego (2003) yang dikutip oleh Jayanto dan Kiswanto (2009) ada tiga motivasi utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba yaitu : 1) menghindari penurunan laba, 2) menghindari kerugian, 3) menghindari kegagalan peramalan yang dibuat analisis. Sedangkan menurut Stice, Stice dan Skousen (2007;361) ada empat macam faktor yang memotivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba yang dilaporkan yaitu 1) memenuhi target internal, 2) memenuhi harapan eksternal, 3) meratakan atau memuluskan laba

(*income smoothing*), 4) mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering-IPO*) atau untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Phillips, Pincus dan Rego (2003) dan Yulianti (2005) meneliti lebih jauh dengan penelitian distribusi laba sebagai awal untuk mendeteksi manajemen laba dengan beban pajak tangguhan dan akrual sebagai proksi. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Graham et al (2005) menemukan bahwa manajer lebih memilih aktivitas manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba berdasarkan akrual. Hal ini sejalan dengan penelitian Zang (2007) yang menyatakan bahwa manajer lebih menyukai manipulasi aktivitas riil dibandingkan akrual, akan tetapi manajer tetap harus mempertahankan kedua teknik tersebut untuk mencapai target laba yang diinginkan, hal ini memungkinkan perusahaan dapat melakukan teknik manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil secara bersama-sama baik dengan cara substitusi maupun simultan. Dan menurut Hasmi Aprilia dalam penelitiannya (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara aktivitas riil pada laporan arus kas kegiatan operasi mendeteksi adanya manajemen laba.

Metode yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi adalah manipulasi penjualan diantaranya dengan memberikan potongan harga yang berlebihan dan kelonggaran jatuh tempo pembayaran penjualan kredit untuk meningkatkan penjualan.

Semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Adanya manajemen laba biasanya diteliti dengan cara peneliti membentuk hipotesis dimana manajemen laba kemungkinan bisa muncul dan menguji kemungkinan tersebut dengan metode yang tepat. Ada beberapa penelitian yang mencoba mengatasi kelemahan model akrual dengan mencari faktor alternatif yang dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan maupun *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 109 mengenai *Accounting For Income Taxes* bertujuan untuk mengakomodir perbedaan waktu pengakuan dalam pengungkapan laporan keuangan komersil dengan pendekatan aset kewajiban (Kiswara, 2009). Pendekatan aset kewajiban bertujuan untuk mengakui jumlah dalam kewajiban pajak yang harus dilunasi atau jumlah pajak

yang dapat diminta kembali selama tahun berjalan. Metode aset kewajiban ini menekankan pada pengukuran dan pelaporan jumlah-jumlah di neraca. Dimana keunggulan utama metode aset kewajiban untuk pajak tangguhan adalah :

1. Karena aset dan kewajiban yang dicatat berdasarkan metode ini sesuai dengan definisi FASB mengenai elemen-elemen keuangan, yang secara konseptual konsisten dengan standar-standar lain.
2. Metode aset kewajiban adalah metode yang fleksibel. Metode ini mengakui perubahan dalam berbagai situasi dan menyesuaikan jumlah yang dilaporkan. Fleksibilitas ini dapat meningkatkan prediktif laporan keuangan.

Sebagai contoh untuk perbedaan waktu dan metode misalnya, untuk biaya penyusutan, menurut aturan akuntansi, perusahaan boleh menghitung biaya penyusutan dengan berbagai metode seperti metode garis lurus, saldo menurun dan jumlah angka tahun dan sebagainya. Namun menurut aturan pajak, untuk aset tetap bukan bangunan, perusahaan hanya boleh menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun saja dengan tarif yang telah disesuaikan jenis kelompok aset, tentunya dengan hal tersebut dapat menyebabkan adanya perbedaan biaya penyusutan yang pastinya juga akan menyebabkan perbedaan angka dalam laba akuntansi dan laba pajak. Laba akuntansi dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ada, sedangkan laba pajak dihitung berdasarkan pada peraturan perpajakan di suatu Negara. Dan pada dasarnya laba akuntansi akan cenderung lebih fleksibel karena sepenuhnya dibuat oleh pihak manajemen baik dari sisi kebijakan dan metode yang akan digunakan. Fokus penelitian ini salah satunya mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan informasi perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak yang ditunjukkan oleh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini. Dimana beban pajak tangguhan dan beban pajak kini yang merupakan komponen pembentuk beban pajak pada laporan laba rugi perusahaan. Alasan penggunaan beban pajak kini adalah karena beban pajak kini merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (*permanent differences*) sekaligus beda waktu (*temporary differences*).

Penelitian ini disusun dengan judul "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, AkruaI dan Manipulasi Aktivitas Riil dalam Mendeteksi Manajemen Laba "

Identifikasi Masalah

1. Metode akuntansi yang memberikan peluang bagi manajemen untuk mengakui suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda.

2. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak subyektif dalam memprediksi.
3. Adanya informasi asimetri antara manajer dengan *stakeholder* lainnya.
4. Adanya ketidakjujuran bagi manajemen perusahaan.
5. Adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara manajemen dengan *principal* (pemegang saham).

Perumusan Masalah

1. Apakah beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual serta aktivitas riil dalam kegiatan operasi dapat mendeteksi adanya manajemen laba?
2. Apakah semakin tinggi beban pajak tangguhan semakin besar probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba?
3. Apakah semakin tinggi beban pajak kini semakin besar probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba?
4. Apakah semakin tinggi akrual semakin besar probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba?
5. Apakah perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.
2. Untuk menganalisis beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba.
3. Untuk menganalisis akrual dalam mendeteksi manajemen laba.
4. Untuk menganalisis manipulasi aktivitas riil dalam mendeteksi manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pengertian teori *agency*

Teori agensi (*agency theory*) akan memberikan kerangka untuk melakukan analisis dengan dasar hubungan kontraktual tersebut, hubungan agensi merupakan kontrak, baik bersifat eksplisit maupun implisit, dimana satu atau lebih orang (yang disebut prinsipal meminta orang lain (yang disebut agen) untuk mengambil tindakan atas nama prinsipal. Dimana dalam teori tersebut terdapat pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Wolk, et al., (2001) teori ini

timbul karena adanya praktik yang dijalankan pada perusahaan modern, yaitu perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik yang berada diluar perusahaan serta tidak terlihat dalam pengambilan keputusan manajemen.

Pengertian manajemen laba

Menurut Schipper dalam Sulistyanto (2008:49) "*earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a apposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process)*". Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari seluruh proses).

National Association of Certified Fraud Examiners dalam Sulistyanto (2008) "*Earnings management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or judgement or decision*". Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Pendekatan manajemen laba

Model berbasis *aggregate accrual*

Menurut Sulistyanto (2008:211) model-model pemisahan akrual menjadi kelolaan dan non kelolaan yang dibandingkan oleh Dechow, dkk adalah sebagai berikut:

1. *The Healy Model*

Pengujian *Healy* untuk manajemen laba dengan cara membandingkan rata-rata total akrual (dibagi total aktiva periode sebelumnya). Healy (1985) menganggap *non discretionary accrual* (NDA) tidak dapat diobservasi. Model untuk *non discretionary accrual* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{NDA = 0 \text{ sehingga } TA = NDA}$$

Sumber : Sri Sulistyanto(2008:217)

2. *The De Angelo Model*

Model De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan awal dalam total akrual dan dengan asumsi bahwa perbedaan pertama tersebut diharapkan nol, yang berarti tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode terakhir (dibagi total aktiva periode sebelumnya) untuk mengukur *non discretionary accrual*.

$$NDA_t = Ta_{t-1}$$

Sumber : Sri Sulistyanto (2008;220)

Keterangan :

NDA_t : *Estimasi non discretionary accrual*

Ta_{t-1} : Total *accrual* dibagi total aktiva 1 tahun sebelum tahun t

3. *The Jones Model*

Jones (1991) mengajukan model yang menolak asumsi bahwa *non discretionary accrual* adalah konstan. Model ini mencoba mengontrol pengaruh perubahan keadaan ekonomi perusahaan pada *non discretionary accrual* sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 1/Ta_{t-1} + \alpha_2 \Delta REV_t / TA_{t-1} + \alpha_3 PPE_t / TA_{t-1}$$

Sumber : Sri Sulistyanto (2008;224)

Keterangan :

ΔREV_t : *Revenue* pada tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1
dibagi total aktiva tahun t-1

PPE_t : *Gross property plant and equipment* pada tahun t dibagi total aktiva
tahun t-1

$At-1$: total aktiva tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: *Firm Spesific Parameters*

4. *The Modified Jones Model*

Model ini dibuat untuk mengeliminasi tendensi konjungtor yang terdapat dalam the Jones Model.

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Sumber : Sri Sulistyanto (2008;228)

Keterangan :

ΔREC_t : *Net Receivable* (Piutang bersih) pada tahun t dikurangi piutang bersih
pada tahun t-1 dibagi total aktiva tahun t-1.

5. *Industry Adjusted Model*

Industry Adjusted Model (Dechow dan Sloan, 1991) mengasumsikan bahwa variasi determinan dari *non discretionary accrual* adalah sama dalam jenis industri yang sama. *Non discretionary accrual* dari model ini diperoleh dengan:

$$NDA_{it} = \gamma_1 + \gamma_1 \text{median}_1(TA_{it})$$

Sumber : Dechow dan Sloan (1991)

6. AkruaI Khusus (Beaver dan EngEL, 1996)

$$NDA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1} + e$$

Keterangan :

CO_{it} : *Loan Charge-off* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN$: *Loan outstanding* (pinjam yang beredar)

NPA_{it} : *nonperforming assets* (aktiva produktif yang bermasalah terdiri dari aktiva produktif berdasarkan tingkatan kolektibilitasnya yaitu :

- a. Dalam perhatian khusus (DPK)
- b. Kurang Lancar (KL)
- c. Diragukan (D)
- d. Macet (M)

ΔNPA_{it+1} : Selisih *nonperforming assets* t+1 dengan *nonperforming assets* t

Semua variabel dideflasi dengan nilai buku ekuitas ditambah cadangan kerugian pinjaman.

Jadi perhitungan akruaI kelolaan yaitu :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akruaI (untuk yang model akruaI khusus, total akruaI dihitung berdasarkan total saldo penyisihan, penghapusan aktiva produktif.

DA_{it} : AkruaI kelolaan

NDA_{it} : AkruaI non kelolaan

7. *The Cross-Sectional Models*

Baik model Jones *Cross-Sectional* dan model Jones modifikasi *cross-sectional* adalah sama dengan model Jones dan Model Jones modifikasi, kecuali bahwa parameter model diestimasi dengan menggunakan data *cross sectional* bukan data *time series*. Model *cross-sectional* dan *time series* berbeda asumsi. Model *cross-sectional* mengasumsikan bahwa korelasi antara akruaI non kelolaan dan penentu akruaI. Seperti perubahan dalam pendapatan dan PPE (*bruto*), ditentukan oleh kelompok industri dan situasi ekonomi sekarang sedangkan model *time series*

mengasumsikan bahwa korelasi ditentukan oleh karakteristik spesifikasi perusahaan.

Pada penelitian ini digunakan model modifikasi Jones dalam mendeteksi manajemen laba. Penggunaan model modifikasi Jones dikarenakan model ini runtut waktu dan secara statistik paling baik dibandingkan model-model lainnya.

Pengertian Pajak

Menurut Waluyo (2011;2)

Pajak adalah iuran kepada Negara(yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (Undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah (2007:2).

Menurut Soemitro (2008;1) "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

Pajak Penghasilan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Akrua

Menurut PSAK 46 (Revisi 2010) pajak penghasilan mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pajak penghasilan entitas. Sebagai salah satu beban entitas, pajak penghasilan dikenakan dan dihitung berdasarkan penghasilan yang telah diakui entitas. Ketentuan dalam PSAK 46 dalam praktik umum yang berlaku secara internasional. Beban pajak dalam laporan keuangan tidak dihitung berdasarkan jumlah pajak terhutang menurut fiskal namun juga tidak dihitung berdasarkan laba sebelum pajak sebelum tarif yang berlaku.

Beban pajak merupakan penjumlahan dari beban pajak kini dan beban (manfaat) pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan dampak dari perbedaan temporer yang menyebabkan jumlah pajak terpulihkan atau pajak penghasilan terhutang pada periode masa depan. Menurut Heny (2010). "Beban Pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena

pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan laba kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi.

Akrual merupakan suatu istilah untuk pengakuan pendapatan dimana untuk pengakuan pendapatan terdapat dua cara yakni : *accrual basis* dan *cash basis*. Konsep akrual terbagi menjadi dua yakni :

a. Discretionary Accrual

Menurut Dedhy Sulistiawan (2011;75) Model *Discretionary Accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

b. Non-Discretionary Accrual

Menurut Dedhy Sulistiawan (2011:75) *Non Discretionary Accrual* adalah pengakuan akrual laba yang wajar yang tunduk suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dimana total akrual terdiri atas dua komponen yaitu *Discretionary Accrual* (DA) dan *Non Discretionary Accrual* (NDA). Model yang digunakan untuk menghitung total akrual adalah sebagai berikut : **TA = DA + NDA**

Dimana , TA : Total AkruaI
 DA : Discretionary Accrual
 NDA : Non Discretionary Accrual

Dalam konsep akrual biasanya dijadikan praktik menaikkan atau menurunkan akrual antara lain dapat dilakukan dengan cara mempercepat pendapatan atau mempercepat beban dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Praktik laba tersebut termasuk salah satu praktik manajemen laba atau *earnings management* dengan perekayasaan akrual.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal menunjukkan bendera merah bagi pengguna laporan keuangan. Semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan standar akuntansi yang semakin liberal. Dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus, dengan

adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau *earning management* dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tanggungan yang diakui dengan laporan laba rugi .

Hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak kini dengan manajemen laba

Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen beda waktu dan beda tetap. Beban pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi, maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) digunakan pula sebagai variabel independen yang akan melengkapi beban pajak tanggungan dalam mendeteksi manajemen laba. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

Hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh antara akrual dengan manajemen laba

Penyusunan laporan yang menggunakan metode akrual di gunakan oleh para manajer dengan memanipulasi laba sedemikian rupa untuk mempengaruhi keputusan stakeholder. Oleh karena itu ada kecenderungan pada manajer untuk mengatur laba sedemikian rupa dengan menerapkan *income-increasing discretionary accruals* (artinya usaha untuk merekayasa laba dengan menurunkan tingkat laba pada tingkat tertentu untuk membalikkan kebijakan akrual yang dilakukan sebelumnya).

Hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : AkruaI berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap manajemen laba

Secara umum manajemen laba merupakan faktor yang mengurangi kredibilitas laporan keuangan, Fischer dan Rosenzweig (1995) dalam Prasetyo (2006), mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajer menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Manipulasi aktivitas riil berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian induktif, yakni berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari beberapa sampel.

Dimana objek penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods Industry* pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam bab ini penulis fokus terhadap variabel-variabel berikut yakni : 1) beban pajak tangguhan sebagai alat untuk menganalisis adanya praktek manajemen laba, 2) beban pajak kini, 3) akruaI, 4) aktivitas riil pada kegiatan operasi dalam arus kas dan 5) manajemen laba yang akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yakni teknik pengujian yang menggunakan syarat tertentu untuk memilih sampel. Dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan SPSS Versi 19.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods industry* pada *food and beverages* selama periode 2009-2011 untuk bisa menilai data-data sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak di-*delisting* selama periode pengamatan.
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia (IDR).

Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) *Consumer Goods Industry* pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2009 sampai dengan 2011. Dimana sumber penelitian ini adalah IDX dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Tabel 1: Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Beban Pajak Tangguhan	Beban Pajak Tangguhan dibagi Total AkruaI	$\frac{\text{BebanPajakTangguhan}_{it}}{\text{TotalAkruaI } t-1}$	Rasio
2	Beban Pajak Kini	Penghasilan kena pajak dikali tarif pajak	Penghasilan kena pajak * tarif pajak	Rasio
3	AkruaI	<ol style="list-style-type: none"> Total AkruaI perusahaan I pada tahun t Perubahan pendapatan perusahaan I pada tahun t Perubahan piutang dagang perusahaan I pada tahun t dengan tahun t-1 Aktiva tetap perusahaan I pada tahun t Total aktiva perusahaan I pada tahun t-1 	<p>Total AkruaI : $TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$</p> <p><i>Non Discretionary</i> $TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$..... (2)</p> <p><i>Discretionary</i> $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\beta_0(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})]$... (3)</p>	Rasio
4	Aktivitas Riil	<ol style="list-style-type: none"> Arus kas kegiatan operasi pada tahun t Total aktiva pada tahun t-1 Penjualan pada tahun t Penjualan pada tahun t dikurang 1 Penjualan pada tahun t-1 	$CFO_t/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2(DSt/At-1) + e_t$	Rasio
5	Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> Net Income pada tahun t Market Value Equity 	$(\text{Net Income } it - \text{Net Income } i(t-1)) : \text{Market Value Equity } (t-1)$	Rasio

Sumber data : Jurnal Heny Anitasari (2010), Hasmi Aprilia (2010) dan Birgita (2010)

HASIL PENELITIAN
Pengujian Parsial

Tabel 2: Correlation Matrix

	Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1 Constant	1,000	,042	,231	-,873	-,748
X1	,042	1,000	,263	-,120	-,261
X2	,231	,263	1,000	-,360	-,489
X3	-,873	-,120	-,360	1,000	,550
X4	-,748	-,261	-,489	,550	1,000

Sumber : Data diolah sendiri

Tabel di atas menyajikan korelasi antara variabel independen. Korelasi antar variabel independen tidak terlalu besar, bahkan nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0,550 (variabel < 0.9). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan yang kuat, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 3: Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,582	8	,582

Sumber : SPSS data diolah

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 6,582 dengan nilai sig. sebesar 0,582. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig. lebih besar dari pada *alpha* (0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4: Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,259 ^a	,267	,368

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,368 atau 36,8%, yang artinya variabel independen (beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual dan aktifitas riil) mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba) sebesar 36,8%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 5: Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-,034	,217	,024	1	,877	,967
X2	,000	,000	,132	1	,717	1,000
X3	2,902	1,278	5,153	1	,023	18,202
X4	,673	,587	1,315	1	,252	1,961
Constant	-2,920	1,620	3,248	1	,072	,054

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : SPSS data diolah

Dari tabel uji regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{EM}{1-EM} = -2,920 - 0,034 X1 + 0,000 X2 + 2,902 X3 + 0,673 X4 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat kita lihat nilai konstanta sebesar -2,920. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0.051 atau 5,1 % dengan menghitung nilai probabilitas sebagai berikut:

$$\ln \frac{EM}{1-EM} = \frac{e^{-2,920}}{1 + e^{-2,920}} = \frac{0,053}{1,053} = 0,051$$

Beban pajak tangguhan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,034. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban sebesar IDR 1 beban pajak tangguhan, maka akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya apabila beban pajak tangguhan berkurang IDR 1, maka akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0,034.

Beban pajak kini mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban sebesar IDR 1 beban pajak kini, maka akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap, sebaliknya apabila beban pajak kini berkurang IDR 1, maka akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0,000.

Akrual mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,902. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar IDR 1 akrual, maka akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 2,902 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya apabila akrual berkurang IDR 1, maka akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 2,902.

Aktifitas riil mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar IDR 1 aktifitas riil, maka akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0,673 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya apabila aktifitas riil berkurang IDR 1, maka akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0,673.

Berdasarkan hasil tabel di atas, statistik *Wald* untuk variabel beban pajak tangguhan adalah sebesar 0,024, sedangkan dari tabel sig. sebesar 0,877 lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil tabel di atas, statistik *Wald* untuk variabel beban pajak kini adalah sebesar 0,132, sedangkan dari tabel sig. sebesar 0,717 lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil tabel di atas, statistik *Wald* untuk variabel akrual adalah sebesar 5,513, sedangkan dari tabel sig. sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai *alpha* 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa akrual berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil tabel di atas, statistik *Wald* untuk variabel aktifitas riil adalah sebesar 1,315, sedangkan dari tabel sig. sebesar 0,252 lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas riil tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Pengujian Secara Simultan

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa secara simultan beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual dan aktifitas riil berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-square* sebesar 9,924. Dan nilai signifikan 0,042 lebih kecil dibanding nilai *alpha* 0,05. Ini berarti variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6: Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9,924	4	,042
	Block	9,924	4	,042
	Model	9,924	4	,042

Sumber: SPSS data diolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Heny. 2010. *Analisis Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi UPM Veteran Jakarta.Jakarta.
- Deviana, Birgita dan Kiswara, Endang. 2010. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings*. Undergraduate Thesis. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang.
- Graham, Jhon R.; Campbell R. Harvey; dan S. Rajgopal. 2005. *The Economic Implication of Corporate Financial Reporting*. Journal of Accounting and Economics.40:3-73
- Hasmi Aprilia. 2010. *Indikasi Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. Penelitian*. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jayanto, Prabowo Yud dan Kiswanto. 2009. *Deferred Tax And Accruals Dalam Memprediksi Earning Management* (Penelitian Empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Perpajakan.
- Kiswara, Endang. 2009. *Buku Ajar Akuntansi Perpajakan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Midiastuty, Pratana P. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi IV, Surabaya, Oktober 2003, hal 176-199.
- Phillips, John.,M.Pincus and S.Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based onDeferred Tax Expense*. The Accounting Review, Vol 78 (2003), pp.491-521.
- Soemitro, R.2008.*Pajak Bumi dan Bangunan*, Bandung:Refika Aditama.
- Stice, Earl K., James D. Stice and K. Fred Skousen. 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 16 Jakarta: Salemba Empat.
- Statement of Financial Accounting Standards No.109. *Accounting For Income Taxes*. 1992. Earlier application is encouraged.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta : Grasindo
- Sulistiyanto, H.S. dan PP Midiastuti. 2003. *Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran?*. Artikel Pendidikan Network. N.P <http://re-searchengines.com/sulistianto.html>.
- Sulistiawan, Dedy. 2011. *Creative Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.

Yulianti. 2005. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.2, No.1 (2005): 107-129

Wolk., Tearney dan Dodd. 2001. *Accounting Theory : A Conceptual and Institutional Appraisal.*, USA : South Western College Publishing.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Buku II*. Salemba Empat: Jakarta.

www.idx.co.id